

**PELAKSANAAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK DENGAN TEMA SIKAP DAN KEBIASAAN  
BELAJAR YANG BAIK di SMA N 1 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarja (S.1)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**OLEH**

**ROHMA YUNITA  
NIM. 15641015**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
CURUP 2019**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
**Yth. Rektor IAIN Curup**  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama :

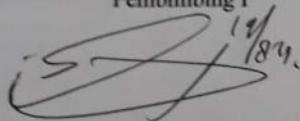
Nama : Rohma Yunita  
Nim : 15641015  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tematik Sikap Belajar di SMA N 1 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

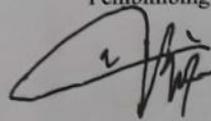
*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Pembimbing I



**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 197112111999031004

Curup, Agustus 2019  
Pembimbing II



**Nafrial, M.Ed**  
NIP. 19740301 200912 1 006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

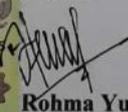
Nama : Rohma Yunita  
Nomor Induk Mahasiswa : 15641015  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Peneliti  
  
**Rohma Yunita**  
NIM. 15641015





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 99 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Rohma Yunita  
NIM : 15641015  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Koseling Pendidikan Islam  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Sikap dan Kebiasaan Belajar Yang Baik di SMA N 1 Rejang Lebong

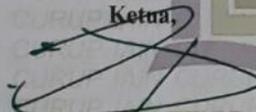
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 04 September 2019  
Pukul : 09.35 s/d 10.55 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag  
NIP. 19711211 199903 1 004

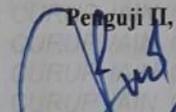
Sekretaris,

  
Nafriah, M. Ed.  
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji I,

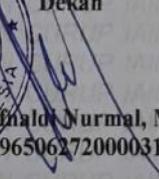
  
Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd  
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II,

  
Dina Hajjah Ristianti, M. Pd., Kons  
NIP. 19821002 200604 2 002

Mengetahui,  
Dekan



  
Dr. H. Umald Nurmal, M. Pd.  
NIP. 196506272000031002

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang **berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa Yang Baik di SMA N 1 Rejang Lebong”**.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat berguna bagi yang membutuhkannya.

Dalam penulisan skripsi ini, mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun meteril baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag.,M. Pd selaku Rektor IAIN Curup yang telah memberikan waktu kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini sekaligus sebagai pembimbing 1 yang sudah memberikan pengarahan, bimbingan dalam membantu menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd.,Kons selaku Wakil Rektor 1.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup..

6. Bapak Nafrial, M. Ed selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) sekaligus pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, mengoreksi serta memberikan saran konstruktif demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Keluarga besar SMA N 1 Rejang Lebong yang sudah mengizinkan peneliti penelitian di SMA N 1 Rejang Lebong.
9. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi peneliti sendiri.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 16 September 2019

Peneliti



**Rohma Yunita**  
NIM. 15641015

## *MOTTO*

*Jangan terlalu dengarkan orang lain,*

*mereka tak menjalani hidupmu,*

*jangan menghakimi orang lain,*

*kamu tak menjalani hidup mereka*

*(Kutipan Ulama)*

## *Persembahan*

*Alhamdulillah, atas karunia dan ridha-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Orang yang istimewa yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta yang saya cintai, yang saya sayangi, dan saya banggakan yang telah membesarkan, membimbing, merawat, dan mendidik saya dengan sepenuh hati serta ketulusan dalam memberikan dukungan baik itu moril dan materil selama ini.*

*Adikku terstayang Yuki Fitri Yani dan M. Lekat Al-Kabfi yang telah mendukung, memberi semangat, menghibur serta mendoakan.*

*Dosen pembimbingku, Bapak Dr. Rahmad Hidayat M. Ag., M. Pd dan Bapak Natrial M. Ed yang telah memberi pengarahan dan koreksi dalam skripsi ini, dan Bapak/Ibu Dosen Tarbiyah Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang tidak ternilai. Sahabatku Susita Wulandari S. E, Okta Yuniarti S.E, dan Herdiansyah S. Sos yang selalu mendukung disaat suka dan duka serta telah memberikan semangat, motivasi dan doa untuk kelancaran skripsi ini.*

*Temán-temán seperjuangan A. Rakhirwan, Ani Juita, Endrik, Feronika Febriani, Irna Amatullah Hijriani, Iskandar, Marisa Aryati, Muhammad Sigit S, Mirwan Santosa, Rika Indriani, Rodi Hartono, Sri Asmawanti, dan Yora Thanca yang selalu saling support satu sama lain.*

*Almamaaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.*

*Serta semua pihak yang turut memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*

## ABSTRAK

Rohma Yunita, (15641015): *Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Sikap dan Kebiasaan Belajar Yang Baik di SMA N 1 Rejang Lebong*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2019.

Sikap dan kebiasaan belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Namun pada kenyataannya yang terjadi di SMA N 1 Rejang Lebong masih ada sebagian siswa yang menunjukkan sikap belajar yang kurang baik (negatif) sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan belajar yang baik yang dilaksanakan oleh guru BK di kelas XI IPS 3 SMA N 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek pada penelitian ini adalah guru BK SMA N 1 Rejang Lebong dan 10 orang siswa kelas XI IPS 3 yang dikategorikan bermasalah.

Hasil penelitian dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar sudah terbilang bagus dan sesuai dengan prosedur. Pelaksanaan dilakukan dengan tujuan mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, sikap tidak menunjang perilaku yang efektif dan mengembangkan sosialisasi/komunikasi siswa dalam belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan ketika jam kelas kosong, dilaksanakan di dalam ruang kelas dan anggota kelompok dalam kelompok siswa kelas XI IPS 3 jumlah 10 orang 5 laki-laki 5 perempuan, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan 2 kali, tiap pelaksanaan memiliki durasi waktu sekitar 1 jam serta faktor penghambat pelaksanaan yaitu dikarenakan tidak ada jam masuk kelas untuk guru BK. kemudian tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan ada 4 tahapan diantara tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

***Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Sikap dan Kebiasaan Belajar***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Penelitian Relavan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
2. Dinamika Kelompok.....	15

3.	Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
4.	Komponen Layanan Bimbingan Kelompok .....	17
5.	Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok .....	21
6.	Pendekatan Dan Teknik .....	22
B.	Sikap Belajar .....	26
1.	Pengertian Sikap dan kebiasaan Belajar .....	26
2.	Indikator Sikap dan kebiasaan Belajar .....	32
3.	Konsep Sikap dan kebiasaan Belajar .....	33
4.	Peranan Sikap dan kebiasaan Belajar .....	34
5.	Jenis-Jenis Sikap dan kebiasaan Belajar .....	35
6.	Sikap dan kebiasaan Yang Baik .....	36
7.	Fungsi Sikap dan kebiasaan Belajar .....	37
8.	Faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan kebiasaan Belajar..	38
9.	Sikap dan kebiasaan Belajar dalam Pandangan Islam .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	42
B.	Data Subyek Penelitian .....	43
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
D.	Teknik Analisis .....	45
E.	Kredibilitas Penellitian .....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Wilayah (Setting Penelitian).....	48
B. Temuan-temuan Penelitian .....	56
C. Pembahasan Penelitian .....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian, maka jika seorang siswa mempunyai sikap senang terhadap suatu pelajaran dia akan berusaha untuk mempelajari pelajaran yang disenanginya. Menurut Bruno "Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu". Dengan demikian sikap sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena jika siswa sudah memiliki sikap senang atau cenderung pada suatu pelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.<sup>1</sup>

Dari hal-hal yang dikemukakan di atas, sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang takkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Brown dan Holtzman mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu *Teacher Approval (TA)* yang berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru; tingkah laku mereka di dalam kelas; dan cara mengajar, kemudian *Education Acceptance (EA)* terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; materi yang disajikan; praktek; tugas; dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012). Hal 239

perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa sikap sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga memunculkan sikap yang baik pula dari diri siswa. Keras atau tidaknya usaha belajar peserta didik tergantung pada besar tidaknya sikap belajar siswanya. Demi suksesnya belajar, sikap positif dalam belajar itu haruslah ada dan kuat. Untuk itu, sikap belajar penting bagi siswa untuk ditingkatkan, karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus mencapai tujuan belajarnya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi peserta kelompok. Dalam bimbingan kelompok ini membahas tentang topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan di mana saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan

yang penting dalam pelaksanaannya nanti terjamin dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.<sup>2</sup>

Kegiatan layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling kelompok. Manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseling dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya.

Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap belajar peserta didik konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar.

---

<sup>2</sup> Prayitno. *Seri Layanan Konseling Dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling* : Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok. 2004. Hal 1

Bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti yang bertepatan pada hari Sabtu, 29 September 2018 di SMA Negeri 1 Rejang Lebong terdapat berbagai sikap yang kurang efektif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, diantaranya pada saat guru menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan, keluar masuk kelas, ada yang tidak mau mencatat, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang melamun dan bahkan asik sendiri bermain HP, ada yang diam, jika guru memberikan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab dengan benar serta ada yang tidak menjawab, tidak mengerjakan PR bahkan ada siswa yang tertidur di kelas.

Adapun hasil wawancara dengan guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong yaitu dengan Ibu Suswati S.Pd.I yang dilakukan pada hari Jum'at, 09 November 2018 bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMA N 1 Rejang Lebong melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan sikap belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individual. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan konseling individual itu dilakukan secara perseorangan sehingga tidak efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak.

---

<sup>3</sup> Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia, 1995). Hal 39

Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di SMA N 1 Rejang Lebong, hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing. Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam mengubah dan mengembangkan sikap belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Sikap dan Kebiasaan Belajar Yang Baik di Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Rejang Lebong.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan kajian serta memfokuskan masalahnya hanya pada bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik?
2. Mengapa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik dilaksanakan?
3. Kapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik dilakukan?
4. Dimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dilakukan?
5. Siapa anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan yang baik?
6. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik di kelas XI IPS 3 SMA N 1 Rejang Lebong. Adapun tujuan khususnya ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
2. Untuk mengetahui mengapa layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik dilaksanakan.
3. Untuk mengetahui kapan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik dilakukan.
4. Untuk mengetahui dimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dilakukan.
5. Untuk mengetahui siapa anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan yang baik.
6. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

## **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat baik dunia pendidikan, agama ataupun bimbingan dan konseling, adapun kegunaan penelitian yang penyusun maksud adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendekatan bimbingan kelompok bagi siswa sekolah menengah tingkat pertama.
  - b. Memperluas wawasan tentang bimbingan kelompok dalam mengubah sikap belajar siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat bermanfaat bagi siswa-siswi untuk melatih agar siswa-siswi berani menyampaikan pendapatnya di depan orang banyak.
  - b. Memberikan informasi kepada pihak akademik bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk menambah referensi.
  - c. Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling.

## F. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mencari buku ataupun penelitian yang relevan atau yang berhubungan untuk penulisan skripsi ini, dimaksudkan agar dapat memperjelas penyusunan skripsi ini. Kajian tentang bimbingan kelompok bukan hal yang baru lagi, maka dalam hal ini buku atau penelitian yang peneliti jadikan rujukkan antara lain:

Reza Pandansari dalam penelitiannya yang berjudul "*Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Prososial Pada Siswa Kelas X Sma Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*". Penelitian ini Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat sikap prososial siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat sikap prososial pada siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2006/2007 setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.<sup>4</sup>

Dra. Usmani Haryanti, S.Pd, M.Hum dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*". Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan bimbingan kelompok diketahui prosentase minat belajar siswa minimum adalah 35% sedangkan nilai maksimum

---

<sup>4</sup> Reza pandansari dalam penelitiannya yang berjudul "*Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Prososial Pada Siswa Kelas X Sma Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*", (FIP UNNES, 2007)

memiliki minat belajar sebesar 100%, dengan rata-rata minat belajar 74,6% dan standar deviasi 16,8%. setelah diberikan bimbingan kelompok diketahui prosentase minat belajar siswa minimum adalah 55% sedangkan nilai maksimum memiliki minat belajar sebesar 100%. dengan rata-rata minat belajar 81,3% dan standar deviasi 14,5%.

hasil deskripsi diketahui bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah adanya bimbingan kelompok. uji t test mendapatkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah adanya bimbingan kelompok. jadi dengan adanya bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.<sup>5</sup>

Agus Purwanto dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah*". Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh harga thitung = 14,92. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga ttabel dengan  $n = 10$  maka  $dk = 10 - 1 = 9$  dan taraf signifikan 0,05 diperoleh harga ttabel 0,05 = 1,833. Karena thitung > ttabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. thitung = 14,92 > ttabel 0,05 = 1,833,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa

---

<sup>5</sup> Usmani Haryanti dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017"

terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Purwanto dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah”.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan Kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok.<sup>7</sup> Bimbingan kelompok juga merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi pada kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>8</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok pembahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari untuk

---

<sup>7</sup> Tatik Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Jakarta : Depdikbud, 2001). Hal 3

<sup>8</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) Hal 309

perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.<sup>9</sup>

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara kelompok. Di dalam kelompok tersebut membahas berbagai informasi dan topik permasalahan di bidang pendidikan, karir dan pekerjaan, pribadi dan sosial dengan tujuan agar anggota kelompok mendapatkan informasi yang tepat diberbagai bidang tersebut sehingga dapat membantu mereka dalam membuat rencana dan mengambil keputusan.<sup>10</sup>

Melihat dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan secara berkelompok dengan membahas informasi-informasi dan topik permasalahan diberbagai macam bidang dengan tujuan supaya anggota kelompok dapat saling mengemukakan pendapat dan bisa mengambil keputusan dengan tepat dan benar.

---

<sup>9</sup> Prayitno, dkk., *Seri Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah Buku II*, (Jakarta : Ikrar Mandiriabadi, 1997), Hal 37

<sup>10</sup> Dewi P.S dan Dina H.R, *Bimbingan dan Konseling Kelompok (BKK)*, (Lp2 STAIN Curup, 2013), Hal 4

## 2. Dinamika Kelompok

### 1. Pengertian Dinamika Kelompok

Menurut Wibowo dinamika kelompok adalah suatu studi yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menggambarkan berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Prayitno menyatakan bahwa dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok adalah kekuatan yang mendorong untuk menggerakkan kehidupan kelompok sehingga akan memicu adanya proses kelompok dalam melakukan interaksi diantara anggota dan pemimpin kelompok.

### 2. Peranan Dinamika Kelompok

Peranan dinamika kelompok dalam bimbingan dan konseling Prayitno menyatakan bahwa secara khusus dinamika kelompok dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah pribadi para anggota yaitu apabila interaksi dalam kelompok itu difokuskan pada pemecahan

---

<sup>11</sup> Wibowo, Mungin Eddy. *Konseling Kelompok Perkembangan*. (UPT UNNES Press, 2005). Hal 61

<sup>12</sup> Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia, 1995). Hal 39

masalah pribadi yang dimaksudkan. Dalam suasana seperti itu melalui dinamika kelompok yang berkembang, masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah pribadi tersebut.<sup>13</sup>

### **3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tujuan dari bimbingan kelompok terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering terjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian siswa. Melalui bimbingan kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal meningkat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, Hal 23

<sup>14</sup>*Ibid.*, Hal 9-10

#### 4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun komponen dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok (PK) dan peserta atau anggota kelompok (AK).

##### a. Pemimpin Kelompok (PK)

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas PK memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, Pemimpin Kelompok (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.<sup>15</sup>

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pemimpin kelompok merupakan seorang yang mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas terbuka dan demokratis, konstruktif saling mendukung dan meringankan beban,

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling Dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, (UNP, 2004), Hal. 4-5

menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan, mencapai tujuan bersama, berwawasan luas, sabar serta memiliki hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman.

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam:

- 1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan calon peserta terdiri dari 8-10 orang sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.
  - 2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.
  - 3) Pentahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
  - 4) Penilaian segera hasil layanan bimbingan kelompok.
  - 5) Tindak lanjut layanan.
- b. Anggota Kelompok (AK)

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi kelompok yang memiliki persyaratan, seperti:

1) Besarnya Kelompok.

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. Kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas, karena sumbernya (yaitu para anggota kelompok) memang terbatas. Selain itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja.

2) Homogenitas/Heterogenitas Kelompok.

Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok yang homogenya kurang efektif dalam bimbingan kelompok. Sebaliknya, anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk mencapai tujuan layanan. Pembahasan dapat ditinjau dari berbagai jenis, tidak monoton, dan terbuka. Heterogenitas dapat mendobrak dan memecahkan kebekuan yang terjadi akibat homogenitas anggota kelompok.

### 3) Penanan Anggota Klompok.

Peran anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok bersifat dari, oleh, untuk para anggota kelompok itu sendiri. Masing-masing anggota kelompok beraktivitas langsung dan mandiri dalam bentuk: mendengarkan, memahami dan merespon dengan tepat dan positif (3M), berfikir dan berpendapat, menganalisis, mengkritis dan berargumentasi, merasa, berempati dan bersikap, berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Aktivitas mandiri masing-masing itu berorientasi pada *berkehidupan bersama dalam kelompok*. Kebersamaan itu diwujudkan melalui: pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar AK, kepatuhan terhadap aturan terhadap kegiatan dalam kelompok, komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertata krama, saling memahami, memberi kesempatan dan membantu, kesadaran bersama untuk menyukkseskan kegiatan kelompok.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hal. 8-13

## 5. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Asas Kerahasiaan. Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas Keterbukaan. Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas Kesukarelaan. Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas Kenormatifan. semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.<sup>17</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana dinamika kelompok yang diciptakan dalam bimbingan kelompok sangat penting sebagai jiwa yang menghidupkan kelompok, dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hal.179

aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

## 6. Pendekatan Dan Teknik

a. Pembentukan Kelompok. Kelompok untuk layanan BKp dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu (siswa dan individu lainnya) yang berasal dari:

- 1) Satu kelas siswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok.
- 2) Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok.
- 3) Lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.<sup>18</sup>

b. Persamaan dan Perbedaan. Diantara layanan BKp terdapat banyak persamaan, disamping perbedaannya.

- 1) Kelompok Yang Sama.

Terhadap satu kelompok yang sama dapat diselenggarakan bimbingan kelompok. Apabila kedua layanan itu hendak dilaksanakan terhadap satu kelompok yang sama, bimbingan kelompok hendaknya dilaksanakan terdahulu.

- 2) Pemimpin Kelompok Yang Sama.

Layanan BKp dapat diselenggarakan oleh PK (Konselor) yang sama. Penyelegram BKp terhadap satu kelompok oleh PK

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, Hal. 16-17

yang sama akan membawa keuntungan tersendiri, dalam arti dinamika kegiatan kelompok semakin dapat dimantapkan dengan pola dan suasana yang lebih efektif dan efisien serta berkelanjutan.

c. Tahap Penyelenggaraan

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yakni:

- 1) *Tahap Pembentukan*, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) *Tahap Peralihan*, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kekegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) *Tahap Kegiatan*, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
- 4) *Tahap Pengakhiran*, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, Hal. 17-19

d. Isi Layanan

Berkenaan dengan isi layanan bimbingan kelompok perlu diperhatikan bahwa layanan bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas merupakan pokok pembahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk membahasnya, sedangkan topik bebas merupakan topik atau pokok pembahasan yang datangnya dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas kemudian pilih mana yang akan dibahas pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

e. Teknik Dalam Kegiatan

- 1) Teknik Umum (pengembangan dinamika kelompok), secara umum teknik-teknik yang digunakan PK dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan layanan.
- 2) Permainan Kelompok, dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok sering kali dilakukan permainan, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang membuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif bercirikan sederhana, mengembirakan, menimbulkan suasana refleksi dan tidak

melelahkan, meningkatkan keakraban dan diikuti oleh semua anggota kelompok.

- 3) Waktu dan Tempat, layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja sesuai dengan kesepakatan antara PK dan AK baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Seiring dengan waktunya layanan bimbingan kelompok diselenggarakan ditempat-tempat yang cukup nyaman bagi peserta baik di dalam ruang maupun di luar ruang. Kemudian waktu penyelenggaraan untuk tiap penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok sekitar 1-2 jam.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid.,Hal 27-31

## B. Sikap dan Kebiasaan belajar

### 1. Pengertian Sikap dan Kebiasaan Belajar

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tidak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tidak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari) dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).<sup>21</sup>

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan

---

<sup>21</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali, 2013). Hal. 201

munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah lebih maju dan lugas terhadap suatu objek, tata, nilai, peristiwa dan sebagainya.<sup>22</sup>

Sikap juga dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental dan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek objek itu.

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa sejak lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Harlen juga mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi objek atau situasi tertentu.<sup>23</sup>

Jadi, sikap disini yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Misalnya sikap terhadap Undang-Undang Pemilu, sikap terhadap kampanye dan lain-lain. Sikap adalah kecenderungan untuk berindak berkenaan

---

<sup>22</sup> Ratnawati & Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP, 2013). Hal. 230

<sup>23</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Hal. 110

dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup.<sup>24</sup>

Melihat dari beberapa penjelasan menurut para ahli di atas dapat kita pahami bahwa sikap (*attitude*) merupakan cerminan dari rasa senang tidak senang, setuju dan tidak setuju terhadap sesuatu baik itu terhadap barang, kejadian, kondisi, orang maupun kelompok. Sikap tidak muncul seketika atau dibawa sejak lahir, tetapi sikap juga disusun dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman serta dapat memberikan pengaruh langsung terhadap respon seseorang.

Adapun kebiasaan, dalam kamus besar bahasa Indonesia DEPDIKBUD kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan. kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>25</sup>

Sedangkan belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi seseorang baik perubahan pengetahuan,

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Hal. 114

<sup>25</sup> Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kartika, 1997). Hal 498

sikap maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya seseorang juga akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Clifford T. Morgan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Musthofa Fahmi, sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjukkan aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman. Guilford, belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.<sup>27</sup>

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana menjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan

---

<sup>26</sup> Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hal. 11-12

<sup>27</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO bekerja sama dengan PUSTAKA PELAJAR, 2001), Hal. 33-34

tingkah laku. Selain itu, Gegne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.<sup>28</sup>

Menurut Burton dalam Usman dan Setiawati belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu-individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut E.R. Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman, dan sebagainya.

Sementara Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Artinya belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga mempertegas bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ( Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013), Hal. 1-2

individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Adapun menurut W.S. Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>29</sup>

Beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar dalam memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Dalam hal ini menurut analisa peneliti sikap dan kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang maksud dengan kebiasaan belajar disini adalah cara-cara yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktivitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, Hal. 3-4

## 2. Indikator Sikap dan Kebiasaan Belajar

Berdasar beberapa pengertian sikap belajar yang sudah dipaparkan di atas, secara umum sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif dan konasi. Sebagai acuan dalam penelitian ini, memakai teori Azwar terkait dengan struktur sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif, yaitu komponen yang berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b. Komponen afektif, yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak senang. Objek disini dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negatif.
- c. Komponen konasi, yaitu komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Saipudin Azwar, *Sikap, Manisia dan Pengukurannya* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2000), Hal. 106

### 3. Konsep Sikap dan Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang takkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Konsep sikap belajar menurut Brown dan Holtzman dibagi menjadi 2 komponen:

- a. *Teacher Approval* (TA) : berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar.
- b. *Education Acceptance* (AE) : terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peran guru sebagai *leader* dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam hubungan ini, Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lain-lain.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Djaali, *Op.Cit*, Hal. 115-116

#### 4. Peranan Sikap dan Kebiasaan Belajar

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap belajar bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya. Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motif. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar, dan gagal dalam belajar, disebabkan oleh tidak adanya minat.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif. Adapun cara mengembangkan sikap belajar yang positif, yakni:

- a. Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya.
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

- d. Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.<sup>32</sup>

## 5. Jenis-Jenis Sikap dan Kebiasaan Belajar

Terdapat tiga jenis sikap berdasarkan komponen utamanya, yaitu:

### a. *Cognitively Based Attitudes*

Sikap yang utama didasari keyakinan seorang mengenai properti-properti (fakta-fakta yang relevan) yang ada pada objek sikap. Sikap ini bertujuan mengklarifikasikan plus/minus objek sikap sedemikian rupa sehingga dirinya ingin melakukan sesuatu terhadap objek sikap itu.

### b. *Affectively Based Attitudes*

Sikap yang lebih didasari perasaan dan nilai-nilai seorang dari pada keyakinannya mengenai sifat-sifat objek sikap. Terbentuknya melalui 3 kemungkinan, yakni:

- 1) Nilai-nilai (misal; keyakinan moral atau agama)
- 2) Reaksi atas pengindraan (misal; merasakan enakny rasa coklat sehingga senang coklat).
- 3) Hasil pengkondisian (*classical conditioning dan operant conditioning*).

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, Hal. 116-117

c. *Behaviorally Based Attitudes*

Sikap yang terutama didasari pengamatan terhadap perilaku seorang pada objek sikap. Hal ini jarang terjadi, namun dapat terjadi seseorang kurang mengetahui bagaimana sikapnya dan baru terbentuk sikap telah mengamati perilakunya suatu objek sikap.<sup>33</sup>

**6. Sikap dan Kebiasaan Belajar Yang Baik**

Sikap terbagi dua yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif kecenderungan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauh, menghindar, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Bila objek dinilai “baik untuk saya” dia memiliki sikap positif, namun jika objek dinilai “jelek untuk saya” maka dia memiliki sikap negatif.<sup>34</sup>

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar menurut Neohi Nasution dkk semakin tinggi usianya anak menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar menjadi semakin penting. Berknaan dengan kebiasaan belajar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

---

<sup>33</sup> Ratnawati & Rini Puspitasari, *Op.Cit.*, Hal. 321

<sup>34</sup> W.S Winkel, 2004, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, h. 117.

- a. Target atau hasil kerja yang realitis antara lain rencana kerja yang rinci lebih baik dari pada yang besar-besaran (*ambisius*).
- b. Hadiah (*reward*) atas hasil pekerjaan perlu diperhatikan agar memperkuat minat dan semangat belajar.
- c. Ketepatan waktu dalam belajar/bekerja.
- d. Belajar keseluruhan dan bagian.
- e. Pengorganisasian bahan belajar yang baik dan
- f. Penyempurnaan program belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan.

Sesungguhnya ada 2 macam kebiasaan belajar, yang pertama ialah kebiasaan belajar yang baik yang membantu menguasai pelajaran, pencapaian kemajuan belajar dan meraih sukses sedangkan yang kedua ialah kebiasaan belajar buruk yang mempersulit memahami pengetahuan, menghambat kemajuan dan akhirnya mengalami kegagalan.<sup>35</sup>

## 7. Fungsi Sikap dan Kebiasaan Belajar

Menurut Rita L. Atkinso dan kawan-kawan menyebut ada lima fungsi sikap, yakni:

- a. *Fungsi Instrumental*. Sikap yang kita pegang karena alasan praktis atau manfaat, atau mendapatkan hadiah dan menghindari dari hukuman.

---

<sup>35</sup> Crisci Apriadi. Judul Skripsi : *Studi Deskriptif Tentang Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa*. Hal 21

- b. *Fungsi Pengetahuan*. Membantu kita memahami dunia yang membawa keteraturan bagi berbagai informasi yang harus kita asimilasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Fungsi Nilai Ekspresif*. Mengekspresikan nilai-nilai kita atau mencerminkan konsep diri kita.
- d. *Fungsi Pertahanan Ego*. Sikap yang melindungi kita dari kecemasan atau ancaman bagi harga diri kita.
- e. *Fungsi penyesuaian Diri*. Sikap yang membantu kita merasa menjadi bagian dari komunitas.<sup>36</sup>

## **8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan Kebiasaan Belajar**

### **a. Faktor Internal Siswa**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hal. 235

b. Faktor Eksternal Siswa

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Faktor sosial seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga sedangkan faktor non-sosial seperti faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan dengan siswa.<sup>37</sup>

## 9. Sikap dan Kebiasaan Belajar dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan islam sikap dikatakan relatif menetap di dalam diri seseorang, sehingga dikatakan pula sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku individu yang bersangkutan. Penjelasan islam mengenai sikap didasarkan pada beberapa ayat Al-Qur'an surat Ar-Ra'd :11, yaitu :

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ رَمِثٌ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ<sup>ج</sup>

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

---

<sup>37</sup> *Ibid*, Hal 25

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>38</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah, bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Dari ayat di atas dikatakan bahwa Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, hal ini sama dengan sikap dalam belajar apabila seorang siswa tidak ingin untuk belajar lebih giat dalam suatu pelajaran maka siswa tersebut juga tidak akan menguasainya.

Dalam aspek sikap belajar tentang afektif atau perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu pelajaran seperti dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Mu'min : 83, yaitu :

---

<sup>38</sup> Al-Qur'an in word

فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا عِنْدَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا  
كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

Artinya : “Maka tatkala datang kepada mereka Rasul-Rasul (yang diutus kepada) mereka dengan membawa keterangan-keterangan, mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka dan mereka dikepung oleh azab Allah yang selalu mereka perolok-olokkan itu.”<sup>39</sup>

Maksud dari mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka maksudnya ialah bahwa mereka sudah merasa cukup dengan ilmu pengetahuan yang ada pada mereka dan tidak merasa perlu lagi dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh Rasul-Rasul mereka, malah mereka memandang enteng dan memperolok-olokkan keterangan yang dibawa Rasul-Rasul itu. Sehingga apabila seorang individu sudah tidak memiliki rasa senang terhadap suatu pelajaran tentu rasa ingin memahami pelajaran tersebut juga tidak akan ada perasaan-perasaan senang untuk mendalami pelajaran ataupun mengikuti pelajaran juga tidak kan ada.

---

<sup>39</sup> *ibid*

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian dilihat dari segi jenisnya, tergolong penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>40</sup> Menurut Denzin dan Lincoln kata kualitatif menyuratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari segi kuantitas, jumlah, intensitas dan frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam penelitian yakni penelitian deskriptif, studi kasus, biografi, fenomenologi, grounded teori dan etnografi.

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif (kualitatif), yaitu menjabarkan dan menggambarkan kejadian yang terjadi saat ini, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan Kebiasaan belajar di SMA N 1 Rejang Lebong.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), Hal. 2

## B. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data penelitian di SMA N 1 Rejang Lebong.

1. Dokumen (data Sekunder). Sumber data sekunder yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan data ini diperoleh dari buku, dokumentasi dan data ini untuk mendukung data primer.
2. Guru BK dan siswa (data primer). Sumber data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan cara purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>42</sup> Sedangkan obyek penelitian adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tematik sikap belajar.

---

<sup>41</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakaiya, 2007), Hal. 60

<sup>42</sup> Sugiyono. *Op.Cit.* Hal.5

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap obyek amatan secara teliti, baik untuk mengumpulkan data maupun dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.<sup>43</sup> Melalui observasi ini peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar di SMA N 1 Rejang Lebong.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara timbal balik antara pewawancara dengan yang diwawancarai.<sup>44</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti. Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu disiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan seluas-luasnya kepada informan dan subjek penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen tertulis seperti literatur berupa buku-buku, arsip, dan profil Sekolah SMA N 1 Rejang Lebong Curup Kota.

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumentasi dan Media Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), Hal.4

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Ibid.* h.6

Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung proses penelitian, selain itu teknik dokumentasi ini juga dilakukan dengan menggunakan metode foto, rekaman video, ataupun rekaman suara dari objek yang diteliti.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka, analisis data yang digunakan penyusun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>45</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif merupakan penjabaran, penjelasan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. sehingga data yang diperoleh penyusun dideskripsikan secara rasional dan objektif yaitu menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan. Selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah yang ada.

#### **E. Kredibilitas Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), Hal.202

pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Adapun untuk mencapai kepercayaan, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan sikap belajar siswa dengan data hasil wawancara mengenai bimbingan kelompok dengan guru BK. Dari hasil pengamatan diketahui beberapa sikap yang melanggar tata tertib sekolah seperti sering main HP di kelas, sering membolos dan lain-lain.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen program bimbingan konseling mengenai bimbingan kelompok yang ada di SMA N 1 Rejang Lebong. Berbeda dengan persepsi orang-orang yang ada di luar, dimana persepsi orang-orang siswa SMA N 1 Rejang Lebong terkenal dengan disiplin, dan patuh. Namun kenyataannya tidak sesuai, karena masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan-peraturan yang ada khususnya dalam belajar.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen program bimbingan dan konseling mengenai bimbingan kelompok yang ada di SMA N 1 Rejang Lebong. Setelah saya melakukan wawancara dengan Guru BK SMA N 1 Rejang Lebong dengan apa yang saya lihat berdasarkan dokumen yang ada seperti data pribadi siswa, rekapitulasi absen siswa, data kasus siswa dan foto kegiatan yang terpenting yakni Rencana Layanan (RPL)

Guru BK yang ada di SMA N 1 Rejang Lebong. Peneliti menilai antara dokumen yang ada dengan pelaksanaannya sudah sesuai dengan program layanan yang telah dibuat.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat keabsahan suatu penelitian dengan menggunakan triangulasi maksudnya yaitu tidak hanya menggunakan satu sumber saja melainkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan triangulasi sumber adalah memanfaatkan penggunaan sumber, triangulasi adalah teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sedangkan triangulasi waktu sangat mempengaruhi untuk memperoleh data yang valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Wilayah (Setting Penelitian)**

##### **1. Sejarah Singkat SMAN 1 Rejang Lebong**

SMA N 1 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1956 satu-satunya SMA Negeri tertua di provinsi Bengkulu, pada waktu itu provinsi Bengkulu belum terbentuk dan masih dibawah naungan provinsi Sumatera Selatan dan sampai saat ini SMA N 1 Rejang Lebong awal berdirinya bernama SMA N 1 Curup dan belum pernah berubah nama seperti SMA-SMA yang ada di kabupaten Rejang Lebong sampai pada tahun 2015. SMA N 1 Curup berubah nama menjadi SMA N 1 Rejang Lebong sejak tahun 2016 berawal dari perubahan pemimpin daerah (bupati), saat kepemimpinan Bupati Hijazi tahun 2015 semua sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong berubah nama. SMA N 1 Rejang Lebong yang berdiri pusat kota yang terletak di jalan Basuki Rachmat No. 1 Dwi Tunggal Curup dengan luas area 1,75 ha sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik dan cukup dikenal oleh masyarakat daerah dan nasional.

Selama berdiri SMA N 1 Rejang Lebong mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Pergantian kepala sekolah SMAN 1 Rejang Lebong**

No.	Nama
1	Heri
2	Suharto, BA
3	Mukhtar, BA
4	Hasan, BA
5	Soetardjo, BA
6	Drs. Bustanul Arifin
7	Drs. Lukman Nulhakim
8	Drs. Tarmizi Ushulludin
9	Drs. Nurafik
10	Drs. Noprianto
11	Riduan Edi, S.Pd.MM
12	H. Nahdiyatul hukmi, M.Pd
13	Drs. Parji Susanta
14	Mawardi S. Pd

## 2. Visi Dan Misi Sekolah / Alur Mekanisme Kerja Dalam Bentuk Bagan

### Visi :

Sekolah berwawasan wiyata mandala yang unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa dengan berlandaskan iman dan taqwa.

### Misi :

- a. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai wiyata mandala yang berwawasan lingkungan dan bernuansa *religious*.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan riil masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- c. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Membina dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan ekstrakurikuler untuk pengembangan budaya daerah.

### **3. Tujuan Sekolah/ Deskripsi Tujuan Kegiatan**

#### **a. Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan**

Tujuan Pendidikan Menengah adalah mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Tujuan SMAN 1 Rejang Lebong**

- 1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.
- 3) Menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
- 4) Menjadikan peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.
- 5) Menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.

#### **4. Letak Geografis Sekolah**

SMA Negeri 1 Rejang Lebong adalah sebuah sekolah yang terletak di tengah kota Curup, ibu kota Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sekolah ini terletak dekat dengan kantor POLRES Rejang Lebong, dan berada di lingkungan perkantoran, tepatnya di Jl. Basuki Rahmat No. 1, dengan luas tanah sebesar 12.750.

#### **5. Organisasi Sekolah**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor B.3608/D.2-a/K.56 tanggal 14 Djuni 1956, diputuskan berdirinya Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Tjurup sebagai sekolah negeri, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 1956. Setelah berdirinya SMA baru, yaitu SMA Negeri 2 Curup, maka SMA Negeri Tjurup berubah menjadi SMA Negeri 1 Curup pada tahun 1981.

SMA Negeri 1 Curup merupakan sekolah tertua di Propinsi Bengkulu yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga SMA Negeri 1 Curup menjadi sekolah tujuan dari anak-anak yang memiliki intelegensi lebih di Rejang Lebong dan sekitarnya.

Setiap satuan pendidikan seperti SMA Negeri 1 Curup harus memiliki acuan yang menjadi arah pengembangan proses dan kegiatan pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 23 dan 24 tahun 2006. Atas dasar itu SMA Negeri 1 Curup menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar

Kompetensi Lulusan (SKL) dengan bercirikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diaplikasikan pada sistem informasi sekolah, kegiatan pembelajaran, penilaian, administrasi sekolah, pengembangan diri dan muatan lokal.

Selain itu juga, mulai tahun ajaran 2013/2014, SMAN 1 Curup merupakan salah satu sekolah yang diujicobakan untuk menerapkan kurikulum 2013 kepada kelas X yang berbasis Kompetensi Inti (KI) yang melibatkan siswa secara langsung untuk mengakses ilmu pengetahuan untuk mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan menumbuhkan perilaku baik dalam kehidupan sesuai dengan Permendikbud No. 69 tahun 2013.

Sebagai bukti kepedulian SMA Negeri 1 Curup terhadap budaya daerah, SMA Negeri 1 Curup memberikan muatan lokal yang bernuansa kedaerahan, yang dikemas dalam "Pendidikan Bahasa dan budaya Rejang".

Agar kegiatan pembelajaran yang harmonis, nyaman, efektif dan kreatif bernuansa religius dapat tercipta di SMA Negeri 1 Curup, diperlukan dukungan dan kerjasama yang baik dari seluruh pihak terkait dan pemerhati pendidikan.

## **B. Temuan-Temuan Penelitian**

Sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan selama penelitian bahwa sikap dan kebiasaan belajar siswa khusus di kelas XI IPS 3 masih banyak yang kurang baik, karena ketika observasi peneliti menemukan disaat proses belajar mengajar ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan pelajaran, keluar masuk kelas pas waktu pelajaran berlangsung, sibuk main HP, tidak mengerjakan PR dan lain-lain.

Pada temuan ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar siswa yang yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong terdiri beberapa aspek yaitu:

1. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Sikap Dan Kebiasaan Belajar Yang Baik.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bagaimana proses layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik.. Demi untuk mendapatkan informasi tersebut. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong secara langsung yaitu dengan Ibu Maria Ulfa S. Pd. I, Dari hasil wawancara beliau mengemukakan bahwa:

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar itu dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang ada. Saya selaku guru BK sekaligus pemimpin kelompok yang pasti ada beberapa hal yang harus saya siapkan dalam proses layanan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti materi layanan yang akan diberikan, tujuan yang ingin dicapai, anggota kelompok yang akan mengikuti pelaksanaan, rencana penilaian serta waktu dan tempat. Hal-hal tersebut harus dipersiapkan semua agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahapan kalau saya tidak salah ada 4 tahapan yaitu tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran dan guru BK harus dapat menguasai tahapan-tahapan tersebut agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai.<sup>46</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Suswati, S. Pd. I selaku guru BK juga di SMA N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan:

Sebagai guru Bk di sekolah pada saat ingin memberikan layanan-layanan pada siswa harus ada persiapan-persiapan yang harus disiapkan termasuklah layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus ada persiapan seperti memilih materi layanan, tujuan yang ingin dicapai seperti apa kemudian tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok yang harus dikuasai oleh guru BK karena tahapan-tahapan ini lah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik.<sup>47</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat siswa kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Rejang Lebong yang bernama Tio Danuarta Pratama, ia mengatakan:

---

<sup>46</sup> Maria Ulfah, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juni 2019

<sup>47</sup> Suswati, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diadakan oleh guru BK berjalan dengan baik. Dalam mengikuti kegiatan tersebut saya merasa senang selain mendapat ilmu pengetahuan kami juga dapat berbagi atau bertukar pendapat satu sama lain, kemudian dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga seru, tidak membosankan karena terdapat permainan-permainan.<sup>48</sup>

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada dalam layanan bimbingan kelompok dan dalam proses pelaksanaan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru BK salah satunya materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, waktu dan tempat serta tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

## 2. Alasan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Sikap Dan Kebiasaan Belajar Yang Baik Dilaksanakan.

### a. Guru BK Memiliki Tujuan Yang Ingin Dicapai

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong yaitu dengan ibu Maria S. Pd. I, beliau mengemukakan bahwa:

Menurut saya selaku guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong, dimana tiap-tiap kegiatan layanan yang dilakukan yang pastinya ada maksud dan tujuan tertentu, termasuk dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan karena dengan alasan ada maksud dan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan

---

<sup>48</sup> Tio Danuarta Pratama, (Selaku Siswa SMA N 1 Rejang Lebong Kelas XI IPS 3), Wawancara, 22 Juli 2019.

sikap yang menunjang wujud tingkah laku yang efektif seperti peningkatan kemampuan berkomunikasi baik itu verbal maupun non verbal. Selain itu juga layanan bimbingan kelompok ini dapat melatih para siswa mengembangkan kemampuan bersosialisasi dalam bentuk kelompok. Jadi, bagi saya itu alasan utama layanan bimbingan kelompok ini dilakukan.<sup>49</sup>

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alasan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok di sekolah karena mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong, seperti ingin mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, dan sikap yang menunjang wujud tingkah laku yang baik serta guna untuk melatih perkembangan sosialisasi siswa dengan cara bimbingan kelompok tadi.

b. Masih Banyak Siswa Yang Menunjukkan Sikap Belajar Yang Kurang Baik

Kemudian hal ini Ibu Maria juga menyampaikan alasan yang kedua ia melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah bahwa:

Siswa saya melihat ternyata masih banyak siswa yang memiliki sikap belajar yang kurang baik seperti keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika guru menjelaskan pelajaran terdapat beberapa siswa yang sibuk main HP di kelas, bahkan saya mendapatkan laporan dari guru wali kelas ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas baik itu tugas di sekolah maupun tugas di rumah dan sikap tersebut harus diperbaiki. Untuk memperbaiki sikap tersebut saya pikir dalam beberapa jenis layanan yang ada di BK dengan mengingat waktu yang tersedia kurang memadai layanan bimbingan kelompoklah

---

<sup>49</sup> Maria Ulfah, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juni 2019

yang cocok untuk diberikan kepada siswa-siswa tersebut dibandingkan harus dipanggil satu persatu.<sup>50</sup>

Hal ini disampaikan oleh Siswa yang bernama M. Rendu bahwa:

Memang benar Miss kalau pas guru menjelaskan pelajaran di kelas sebagian dari kami sering menunjukkan sikap yang tidak baik. Kami sering menunjukkan kalau kami kurang serius dalam belajar. Tapi Miss kami bersikap cak itu karena ada alasan juga, salah satunya Miss kurang minat dengan mata pelajaran yang diajarkan, ada juga yang kurang senang dengan guru yang mengajar, kadang memang lagi tidak ada niat untuk belajar, pokoknya macam-macam lah Miss tergantung dengan diri masing-masing. Seperti saya, saya juga sering seperti itu karena saya kurang senang dengan guru yang ngajar tapi tidak semua guru. Hanya dengan guru tertentu saja saya seperti itu.<sup>51</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Satrio Idarki Putra selaku siswa kelas XI IPS 3 juga, ia menyampaikan bahwa:

Pernah Miss, tapi itu masih batas yang wajar, kami melakukan itu karena punya alasan tertentu. Ntah itu alasan pribadi maupun sosial.<sup>52</sup>

Dapat dilihat juga hasil dari wawancara di atas layanan bimbingan kelompok dilaksanakan karena melihat dari permasalahan siswa dan jumlah banyaknya siswa yang bermasalah, karena waktu yang tersedia kurang memadai jika siswa dipanggil satu persatu untuk menyelesaikan masalah mereka masing-masing. Dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini siswa yang bermasalah dapat dikumpulkan di satu tempat,

---

<sup>50</sup> Maria Ulfah, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019

<sup>51</sup> M. Rendu, (Selaku Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019

<sup>52</sup> Satrio Idarki Putra, (Selaku Siswa Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019

dengan waktu yang sama dan dapat dijadikan sebuah kelompok sehingga terbentuklah kelompok.

Dua hal menurut pendapat yang disampaikan oleh Ibu Maria selaku guru BK di sekolah diperkuat juga oleh Ibu Suswati S. Pd. I selaku guru BK juga di SMA N 1 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

Siswa yang bermasalah di sekolah ini banyak, kalau cuman 1, 2 atau 3 orang saja kami guru BK biasanya hanya memanggil siswa yang bersangkutan ke ruangan BK langsung. Tapi siswa yang bermasalah sudah lebih dari itu bahkan banyaklah yang bermasalah dibandingkan dengan siswa yang tidak bersalah khususnya di kelas XI IPS 3, kalau mau dipanggil satu persatu bakal makan waktu yang banyak juga. Mengingat waktu yang tersedia kurang bahkan tidak ada sama sekali waktu yang tersedia untuk bimbingan konseling di sekolah kecuali jam-jam kosong di kelas, maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan supaya apa? Supaya siswa-siswa yang bermasalah dapat berkumpul jadi sebuah kelompok dengan sama membahas topik, baik itu topik tugas maupun topik bebas. Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini selain siswa mendapat informasi, siswa juga dapat bertukar pendapat serta dapat melatih kemampuan komunikasi mereka.<sup>53</sup>

Ungkapan Ibu Suswati S. Pd. I di atas selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Maria S. Pd. I sebelumnya karena dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu dan ketika siswa yang bermasalah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak bermasalah.

---

<sup>53</sup> Suswati, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019.

Dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok siswa dapat dikumpulkan dan dijadikan sebuah kelompok sehingga guru BK tidak perlu memanggil siswa dengan satu persatu. Di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru BK dan siswa selain membahas topik, baik topik tugas maupun topik bebas siswa akan mendapatkan wawasan, pengetahuan dan informasi-informasi yang baru tentang layanan bimbingan kelompok serta siswa juga dapat melatih diri berbicara di depan orang banyak dengan mengemukakan ide-ide yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong di atas dapat dipahami alasan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan karena mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai seperti ingin mengembangkan kemampuan sosialisasi, komunikasi siswa dan ingin mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi serta sikap yang dapat menunjang perilaku yang efektif.

### 3. Kapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Sikap Dan Kebiasaan Yang Baik Dilakukan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA N 1 Rejang Lebong yakni pada saat jam kelas kosong, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK SMA N 1 Rejang Lebong Ibu Maria Ulfa melalui wawancara dengan peneliti, beliau mengemukakan bahwa:

Guru BK ketika ingin memberikan layanan-layanan pada bimbingan dan konseling yaitu pada saat jam kelas kosong ketika guru mata pelajaran yang lain tidak masuk kelas. Alasannya karena BK di SMA N 1 Rejang Lebong tidak diberikan atau tidak memiliki jam untuk masuk ke dalam kelas. Jadi, layanan-layanan BK diberikan termasuk layanan bimbingan kelompok pada saat jam kosong.<sup>54</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Suswati S. Pd. I bahwa:

BK di SMA N 1 Rejang Lebong tidak memiliki jam kelas. Kalau ada siswa yang bermasalah, siswanya yang dipanggil ke ruang BK dan diberikan penanganan-penanganan yang dibutuhkan. Jika guru BK ingin memberikan layanan-layanan dengan siswa guru BK harus cari kelas yang jam kelasnya kosong.<sup>55</sup>

Pendapat-pendapat di atas diperkuat lagi oleh siswa SMA N 1 Rejang Lebong kelas XI IPS 3 yang bernama Reza Fadillah yang mengemukakan bahwa:

Iya Miss guru BK di SMANSA tidak mempunyai jam untuk masuk kelas. Palingan guru BK masuk kelas menggantikan guru mata pelajaran yang lain tidak masuk dan guru BK masuk kelas ketika ada razia dalam kelas.<sup>56</sup>

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh guru BK ketika pada saat guru mata pelajaran yang lain tidak masuk/hadir atau jam kelas kosong dikarenakan guru BK di sekolah tidak memiliki jam di sekolah.

---

<sup>54</sup> Maria Ulfah, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019

<sup>55</sup> Suswati, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>56</sup> Mutia Afifah Salsabilah, (Selaku Siswa SMA N 1 Rejang Lebong Kelas XI IPS 3), Wawancara, 22 Juli 2019.

4. Dimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Yang Baik Dilakukan.

Untuk mengetahui dimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar dilakukan, maka dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong yakni Ibu Maria Ulfa, beliau mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dimana saja baik dalam ruang maupun di luar ruangan. Untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar di SMA N 1 Rejang Lebong yakni di dalam ruangan di kelas XI IPS 3.<sup>57</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Suswati, S. Pd. I selaku guru BK pula di SMA N 1 Rejang Lebong bahwa:

layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dimana saja bisa di dalam ruangan bisa juga di luar ruangan yang penting pemimpin dan anggota kelompok merasa nyaman dengan tempat yang telah disiapkan.<sup>58</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh pendapat siswa SMA N 1 Rejang Lebong yang bernama Muhammad Ragma Ramadhan, ia mengatakan: "Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kemarin dilakukan di ruang kelas Miss, di kelas XI IPS 3."<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Maria Ulfa, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>58</sup> Suswati, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>59</sup> Muhammad Ragma Ramadhan, (Selaku Siswa Kelas XI IPS 3 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019

Dilihat dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dimana saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruang. Namun pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik yang dilakukan oleh guru BK SMA N 1 Rejang Lebong yakni Ibu Maria Ulfa dilaksanakan di dalam ruangan yakni di kelas XI IPS 3.

#### 5. Anggota Kelompok Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Sikap Dan Kebiasaan Yang Baik

Untuk terselenggaranya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, seorang konselor atau pemimpin kelompok perlu membentuk sekumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidak mungkin ada kelompok. Kegiatan kelompok sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif anggota kelompoknya.

Dengan demikian siswa yang jadi peserta atau anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tematik sikap belajar di SMA N 1 Rejang Lebong yaitu kelas XI IPS 3 yang terdiri dari 10 orang 5 laki-laki 5 perempuan. Siswa yang dipilih menjadi peserta/anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah siswa yang dikategorikan siswa yang bermasalah dengan sikap dalam belajar. Dalam hali ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maria

selaku guru BK di SMA N 1 rejang Lebong dan juga sebagai pemimpin kelompok, beliau mengungkapkan:

Peserta dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di ambil dari kelas XI IPS 3 dengan jumlah 10 orang, 5 laki-laki 5 perempuan. Siswa yang dijadikan peserta ini siswa yang memang dikategorikan nakal dan sering menunjukkan sikap yang kurang baik dalam belajar seperti yang sudah saya katakan sebelumnya.<sup>60</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Suswati,

S. Pd. I bahwa:

Diantara 5 lokal kelas XI IPS, kelas XI IPS 3 yang terkenal berulah atau nakal dikalangan guru yang sering menunjukkan sikap dan tingkah laku dalam belajar yang tidak diharapkan oleh semua guru di sekolah. Dikelas lain juga ada yang seperti itu tapi tidak separah dan sebanyak kelas XI IPS 3 tersebut.<sup>61</sup>

Kemudian pendapat di atas diperkuat dengan adanya pendapat siswa kelas XI IPS 3 yang bernama Muftia Afifah Salsabilah, ia mengatakan:

Yang jadi anggota kelompok pas layanan bimbingan kelompok kelas XI IPS 3 Miss, jumlah kami 10 orang 5 cowok 5 cewek. Dari 5 lokal kelas XI IPS cuman kelas kami yang disuruh ikut bimbingan kelompok. Kata Ibu Maria kelas kami itu istimewa jadi cocok kalau pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di kelas kami.

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa yang menjadi anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu kelas XI IPS 3, dari banyaknya jumlah siswa dikelas diambil hanya 11

---

<sup>60</sup> Maria Ulfa, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019.

<sup>61</sup> Suswati, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019.

orang siswa saja 5 laki-laki dan 5 perempuan. Siswa-siswa tersebut dipilih karena dikategorikan siswa bermasalah.

6. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Sikap Dan Kebiasaan Belajar Yang Baik.

Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong yaitu Ibu Maria Ulfa, S.Pd. I dan beliau mengemukakan bahwa:

Sudah pernah saya sampaikan tadi sebelumnya bahwa guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong tidak memiliki jam untuk masuk kelas. Sehingga hal itu dapat dijadikan salah satu faktor penghambat dalam memberikan layanan-layanan BK salah satunya pada layanan bimbingan kelompok. Karena untuk melaksanakan layanan guru BK harus mencari jam-jam kosong dalam kelas.<sup>62</sup>

Kekurangan waktu dalam memberikan layanan memang sangat berpengaruh dalam kelangsungan layanan itu sendiri, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Suswati S.Pd. I beliau menyampaikan :

Untuk memberikan layanan dalam konseling khususnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memerlukan waktu yang cukup, sekitar 1-2 jam sehingga proses materi layanan dapat tersampaikan. Sedangkan kami tidak diberikan waktu yang khusus untuk memberikan layanan-layanan yang ada di bimbingan dan konseling, salah satunya layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok biasanya dilaksanakan ketika kelas ada jam yang kosong. Selain waktu, kesibukan yang lain juga dapat menghambat terlaksananya layanan bimbingan kelompok.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Maria, (Selaku Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat siswa SMA N 1 Rejang Lebong yang bernama Anes Fitria yang mengungkapkan bahwa:

Guru BK di sekolah ini Miss jarang masuk ke dalam kelas soalnya guru di sekolah tidak jam atau jadwal untuk di kelas. Kalau ada siswa-siswa yang bermasalah siswa yang dipanggil disuruh ke ruangan BK. Ada sekali-kali guru BK masuk kelas itupun terkadang hanya mengisi absen dan pada saat ada razia di kelas.<sup>64</sup>

Dilihat hasil dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Rejang Lebong adalah dikarenakan tidak ada waktu atau jam yang tersedia dari pihak sekolah untuk BK dan tuntutan kesibukan pekerjaan yang lain yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

---

<sup>64</sup> Anes Fitria, (Selaku Siswa Kelas XI IPS 3 Rejang Lebong), Wawancara, 22 Juli 2019

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar di SMA N 1 Rejang Lebong sudah cukup bagus dan dalam proses pelaksanaan juga berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam proses pelaksanaan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru BK salah satunya materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, waktu dan tempat serta tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

Kemudian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan yang pertama karena guru BK mempunyai maksud dan tujuan yang hendak ia dicapai seperti ingin mengembangkan kemampuan sosialisasi, komunikasi siswa dan ingin mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi serta sikap yang dapat menunjang perilaku yang efektif dan yang kedua masih banyak siswa yang menunjukkan sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik dimana hal tersebut harus dibutuhkan penanganan agar sikap dan kebiasaan belajar siswa menjadi sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik juga dilaksanakan oleh guru BK ketika pada saat guru m ata pelajaran yang lain tidak masuk/hadir atau jam kelas kosong dikarenakan guru BK di sekolah tidak memiliki jam di sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh guru BK SMA N 1 Rejang Lebong yakni Ibu Maria Ulfa di dalam ruangan kelas dan anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik yaitu kelas XI IPS 3, dari banyaknya jumlah siswa dikelas diambil hanya 11 orang siswa saja 5 laki-laki dan 5 perempuan. Siswa-siswa tersebut dipilih karena dikategorikan siswa bermasalah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seharusnya dilaksanakan minimal 3 kali dengan durasi waktu 1 jam tetapi yang terlaksana hanya 2 kali pelaksanaan dikarenakan kurangnya waktu yang tersedia.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Rejang Lebong dikarenakan tidak ada waktu atau jam yang tersedia dari pihak sekolah untuk BK dan tuntutan kesibukan pekerjaan yang lain yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sebagian dari dari siswa sudah menunjukkan perubahan dalam sikap belajar, walaupun tidak keseluruhannya siswa sudah mulai menunjukkan keseriusan dalam belajar. Kemudia dalam hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah bisa dikatakan bagus dikarenakan selain mendapat informasi dan ilmu pengetahuan siswa juga merasa senang bisa mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik berjalan dengan lancar dan sudah sesuai dengan prosedur yang ada dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam proses pelaksanaan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru BK salah satunya materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, waktu dan tempat serta tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai seperti ingin mengembangkan kemampuan sosialisasi, komunikasi siswa dan ingin mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi serta sikap yang dapat menunjang perilaku yang efektif dan yang kedua masih banyak siswa yang menunjukkan sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan yang baik dilaksanakan oleh guru BK pada saat guru mata pelajaran yang lain tidak masuk/hadir atau jam kelas kosong.

4. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dilaksanakan oleh guru BK SMA N 1 Rejang Lebong di dalam kelas XI IPS 3.
5. Anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan yang baik yakni kelas XI IPS 3, dari banyaknya jumlah siswa di kelas diambil hanya 11 orang siswa saja 5 laki-laki dan 5 perempuan. Siswa-siswa tersebut di pilih karena dikategorikan siswa bermasalah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seharusnya dilaksanakan minimal 3 kali dengan durasi waktu 1 jam tetapi yang terlaksana hanya 2 kali pelaksanaan dikarenakan kurangnya waktu yang tersedia.
6. Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik dikarenakan tidak ada waktu atau jam yang tersedia dari pihak sekolah untuk BK dan tuntutan kesibukan pekerjaan yang lain yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

## **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tematik sikap belajar di SMA N 1 Rejang Lebong peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru BK hendaklah selalu mengkoordinasikan dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan-kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, khususnya alokasi waktu dari pihak sekolah supaya dalam pelaksanaan layanan-layanan dapat lebih efektif dan lancar sesuai dengan harapan terkhusus lagi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
2. Kepada wali kelas hendaklah selalu memberikan perhatian khusus kepada siswa asuhnya baik siswa yang bermasalah maupun siswa yang tidak bermasalah.
3. Kepada kepala sekolah hendaklah lebih melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Dan juga memberikan sedikit perhatian kepada guru BK mengenai kesejahteraan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terutama pada kegiatan pelaksanaan layanan kelompok.
4. Kepada siswa SMA N 1 Rejang Lebong untuk selalu membiasakan atau merubah sikap dalam belajar dengan baik sehingga dapat menjadi anak yang bisa membawa nama baik sekolah SMA N 1 Rejang Lebong.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ( Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP)
- Al-Qur'an in word.
- Agus Purwanto dalam penelitiannya yang *Berjudul "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah"*.
- Baharudin & Nur Wahyuni Esa, 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Bungin Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Djaali, 2015. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Instrumentasi dan Media Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Mustaqim, 2001. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO bekerja sama dengan PUSTAKA PELAJAR)
- Prayitno dan Erman Amti Erman. 1996*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Prayitno, dkk., 1997*Seri Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah Buku II*. (Jakarta : Ikrar Mandiriabadi).

- P.S Dewi dan H.R Dina. 2013. *Bimbingan dan Konseling Kelompok (BKK)*, (LP2 STAIN Curup).
- Prayitno, 2004. *Seri Layanan Konseling Dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, (UNP)
- Ratnawati & Puspitasari Rini, 2013. *Psikologi Pendidikan*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP).
- Romlah Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Jakarta: Depdikbud).
- Reza pandansari dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Prososial Pada Siswa Kelas X Sma Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*”, (FIP UNNES, 2007)
- Sugiyono, 2007. *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)
- Saodih Sukmadinata Nana, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakaiya).
- Usmani Haryanti dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*”
- W. Sarwono Sarlito, 2013. *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali).

## DAFTAR RALAT

NO	HALAMAN	TERTULIS	SEHARUSNYA
<b>1</b>		<b>ABSTRAK</b>	
	vii	Pelaksanakan	Pelaksanaan
		Layanan Bimbingan Kelompok	Layanan bimbingan kelompok
		pelaksanaan	pelaksanaan
		traingulasi	triangulasi
		diantara	diantaranya
<b>2</b>		<b>KATA PENGANTAR</b>	
	viii	Curup	Curup
<b>3</b>		<b>DAFTAR ISI</b>	
	x	Ix	X
<b>4</b>		<b>BAB I LATAR BELAKANG</b>	
	2	Sikap	Sikap
	4	bimbingan dan konseling kelompok	bimbingan kelompok
		konselig	konseli
	6	Fokus Pnelitian	Fokus Penelitian
	7	Smasyarakat	masyarakat
<b>5</b>		<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
	10	Di dalam	Didalam
	10	Bimbingan Kelompok	bimbingan kelompok
	12	Masalh	masalah
	12	Tujuan	tujuan
	12	Diwujudkan	Diwujudkankannya
	15	Heterogenitas	Heterogenitas
	18	Kelompok yang sama	Kelompok yYang Sama
	19	Pemimpin kelompok yang sama	Pemimpin Kelompok Yang Sama
		<i>Tahap pembentukan</i>	<i>Tahap Pembentukan</i>
		<i>Tahap peralihan</i>	<i>Tahap Peralihan</i>
		<i>Tahap kegiatan</i>	<i>Tahap Kegiatan</i>
	20	<i>Tahap pengakhiran</i>	<i>Tahap Pengakhiran</i>
		Teknik dalam kegiatan	Teknik Dalam Kegiatan
	22	Attitude	<i>Attitude</i>
		Affect	<i>Affect</i>
		Behavior	<i>Behavior</i>
		Cognition	<i>Cognition</i>

	24	Attitude	<i>Attitude</i>
	34	Keadaan	keadaan
	36	Peneliti	Peneliti
<b>7</b>		<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	23	(-) siswa	(+) siswa
	41	(-) siswa	(+) siswa
		Peroses	Proses
	42	Kedalam	ke dalam
		Dinterpretasikan	Diinterpretasikan
<b>8</b>		<b>BAB IV (HASIL PENELITIAN)</b>	
	45	Menumbuhkembangkan	menumbuh kembangkan
	46	Sekolah Berwawasan Wiyata	Sekolah berwawasan wiyata
		Bangsa	Bangsa
	47	Ekstra kurikuler	ekstrakurikuler
		Religious	<i>religious</i>
	48	Sesame	Sesame
		Tekhnologi	Teknologi
	49	SMA baru,yaitu	SMA baru, yaitu
	50	Permendikbud d	Permendikbud
	51	peroses	Proses
		Alasan layanan bimbingan kelompok dengan tematik sikap bejar siswa di sekolah	Alasan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tematik Sikap Bejar Siswa di Sekolah
	52	Guru BK memiliki tujuan yang ingin dicapai	Guru BK Memiliki Tujuan Yang Ingin Dicapai
	53	Masih banyak siswa yang menunjukkan sikap belajar yang kurang baik	Masih Banyak Siswa Yang Menunjukkan Sikap Belajar Yang Kurang Baik
		Siswa	Siswa
	56	Program perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah	Program Perencanaan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah
	58	Tema (Topik yang akan dibahas)	Tema (Topik Yang Akan Dibahas)
	62	Frekuensi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tematik dilaksanakan	Frekuensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tematik Sikap Belajar Dilaksanakan
	64	Tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	Tahapan-Tahapan Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

		(Konselor/guru BK)	(Konselor/Guru BK)
	69	Spasi di atas terlalu jauh	Tidak boleh
	71	dengan jumlah Siswa-siwa	dengan jumlah Siswa-siswa
	72	Tahapan pembentukan	Tahapan Pembentukan
		Tahapan peralihan	Tahapan Peralihan
		Tahapan kegiatan	Tahapan Kegiatan
		Tahapan pengakhiran	Tahapan Pengakhiran
<b>9</b>		<b>BAB V PENUTUP</b>	
	73	Alasan dilaksanakan pelaksanaan layanan bingkai hanya 1 yaitu dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai saja.	Alasan dilaksanakan pelaksanaan layanan bingkai seharusnya 2 alasan satunya yakni dikarenakan masih banyak sikap siswa yang kurang baik.

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEMA**  
**SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR DI SMAN 1 REJANG LEBONG**

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- 2.

## **SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Permasalahan : Sikap dan Kebiasaan Belajar Yang Baik
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman
- E. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengetahui bagaimana Sikap dan kebiasaan belajar yang baik seorang siswa yang baik terhadap orang yang lebih tua serta menjaga sikap, tutur kata, sopan santun, tatakrama dan sebagainya.
- F. Sasaran Layanan : Siswa Kelas XI IPS 3
- G. Uraian Layanan :
  - 1. Tahap Pembentukan
    - a. Menerima Secara Terbuka dan mengucapkan Terima Kasih
    - b. Berdoa
    - c. Menjelaskan Pengertian Bimbingan Kelompok
    - d. Menjelaskan Tujuan Bimbingan Kelompok
    - e. Menjelaskan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
    - f. Menjelaskan asas-asas Bimbingan Kelompok
    - g. Permainan Rangkaian Nama
  - 2. Tahap Peralihan
    - a. Menjelaskan kembali Kegiatan Bimbingan Kelompok
    - b. Tanya Jawab Kesiapan Anggota Untuk Kegiatan Lebih Lanjut
    - c. Mengenali Suasana Apabila Terdapat Secara Anggota Secara Keseluruhan Belum Siap Memasuki Kegiatan Selanjutnya dan Mengatasi Suasana Tersebut
    - d. Memberi Contoh Topik Bahasan yang dapat dikemukakan dan di Bahas dalam kelompok
  - 3. Tahap Kegiatan
    - a. Pemimpin Kelompok Kemukakan Topik Bahasan (Etika seorang siswa)
    - b. Menjelaskan Pentingnya Topik Tersebut di Bahas dalam Kelompok
    - c. Tanya Jawab Tentang Topik Yang di Kemukakan Pemimpin Kelompok
    - d. Pembahasan Topik Tersebut Secara Beruntun
    - e. Selingan
    - f. Menegaskan Komitmen dari Anggota Kelompok

4. Tahap Pengakhiran

- a. Menjelaskan Bahwa Kegiatan Bimbingan Kelompok Akan di Akhiri
- b. Anggota kelompok Mengemukakan Kesan, Pesan dan Menilai Kemajuan yang di capai masing-masing
- c. Pembahasan Kegiatan Lanjutan
- d. Pesan Serta Tanggapan Anggota Kelompok
- e. Ucapan Terima Kasih
- f. Berdo'a
- g. Perpisahan

- H. Metode : Diskusi Kelompok  
I. Tempat Penyelenggara : Ruang Kelas  
J. Waktu, tgl dan Semesteran : 15 Juli 2019  
K. Penyelenggara Layanan : Rohma Yunita  
L. Pihak Pihak yang diikuti serta : -  
M. Alat dan Perlengkapan yang : Kursi dan spidol

digunakan

- N. Penilaian :
1. Laiseg : Siswa diharapkan dapat aktif mengikuti bingkkel dengan materi sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
  2. Laijapen : Siswa diharapkan dapat menyebutkan bagaimana cara bersikap yang baik.
  3. Laijapang: Siswa paham akan sikap dan kebiasaan yang baik
- O. Keterkaitan dengan Layanan/ kegiatan pendukung khusus : -  
P. Catatan Khusus : -

Curup, Juli 2019

**LAPORAN**  
**PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN) SATUAN**  
**LAYANAN/PENDUKUNG BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Permasalahan/pembahasan : Sikap dan Kebiasaan Belajar Yang Baik
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Pribadi
  2. Jenis Layanan/Pendukung : Layanan Bimbingan Kelompok
  3. Fungsi Layanan/Pendukung : Fungsi Pemahaman
  4. Sasaran Layanan/Pendukung :
- C. Pelaksanaan Layanan/Pendukung
1. Waktu : jam kelas kosong
  2. Tempat : Ruang Kelas
  3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksana layanan/ pendukung:
    - a. Siswa yang hadir mengikuti layanan 10 orang
    - b. Pada waktu guru BK menjelaskan materi Siswa menyimak penjelasan tersebut.
    - c. Terjadi suasana yang hidup atau terjadi dinamika dalam kelompok
    - d. Siswa banyak yang bertanya tentang materi yang diberikan
    - e. Siswa sangat senang melaksanakan bimbingan kelompok
- D. Evaluasi (penilaian) Cara- cara penilaian:
1. Observasi (pengamatan)
  2. Menanyakan kepada siswa diakhir kegiatan layanan
  3. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian :
    - a. Siswa senang dan antusias mengamati guru BK pada waktu menjelaskan
    - b. Siswa dapat menjawab pertanyaan dan memberikan jawaban
    - c. Siswa sangat senang melaksanakan bimbingan kelompok

Curup, Juli 2019

Guru BK

**Maria Ulfa, S. Pd. I**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Dengan Siswa/Siswi Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Rejang Lebong**

#### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar di sekola?
2. Bagaimana sikap guru anda saat mengajar di kelas?
3. Apakah metode mengajar yang diberikan guru di sekolah dapat diterima oleh siswa?
4. Apa yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas?
5. Apakah kamu pernah tidak memperhatikan, seperti sibuk main HP, ngobrol dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, tidur dalam kelas dan lain sebagainya ketika guru menjelakan pelajaran dikelas kamu?
6. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok sebelumnya?
7. berapa jumlah peserta yang mengikuti layanan bimbingan kelompok?
8. Topik tentang apa yang dibahas dalam bimbingan kelompok di sekolah?
9. Berapa kali layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di sekolah?
10. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok?
11. Apa pesan dan kesan anda selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Dengan Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong**

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengidentifikasi sikap belajar yang dilakukan oleh siswa di kelas?
2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu siapa saja siswa di kelas yang sikap belajarnya yang kurang baik?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengetahui bahwa ada sikap belajar siswa yang kurang baik?
4. Apakah Guru BK sudah pernah melaksanakan bimbingan kelompok?
5. Kapan biasanya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan?
6. Apa alasan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di sekolah?
7. Bagaimana program perencanaan layanan bimbingan kelompok?
8. Tahapan-tahapan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
10. Bagaimana sikap belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?

**KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA**  
**“Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tematik Sikap Belajar” (Studi Kasus di SMA N 1 REJANG LEBONG)**

No	Variabel	Sub Variable	Indikator	Pertanyaan
1	Layanan bimbingan kelompok	Persiapan dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	1. langkah awal 2. Perencanaan kegiatan 3. Pelaksanaan kegiatan 4. Evaluasi	1. apa yang akan anda lakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tematik sikap belajar siswa? 2. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tematik sikap belajar siswa? 3. Tahapan-tahapan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tematik sikap belajar siswa? 4. Bagaimana penilaian yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok dengan tematik sikap belajar siswa?
2	Sikap Belajar	<i>Teacher Approval (TA)/Persetujuan Guru</i>	1. Pandangan siswa terhadap guru-guru 2. Tingkah laku mereka di kelas 3. Cara mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar di sekolah?</li> <li>• Bagaimana sikap guru anda saat mengajar di kelas?</li> <li>• Apakah siswa dapat memahami</li> </ul>

			<p>metode mengajar yang diberikan oleh guru disekolah ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah metode mengajar yang diberikan guru di sekolah dapat diterima oleh siswa?</li> </ul>
		<p><i>Education Acceptance (EA)/Penerimaan Pendidikan</i></p>	<p>1. Terdiri atas penerimaan/ penolakan siswa terhadap tujuan yang ingin dicapai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas?</li> <li>• Apakah siswa pernah tidak memperhatikan, saat guru anda menjelaskan pelajaran dikelas, seperti,; sibuk main HP, ngobrol dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, tidur dalam kelas ? Alasannya kenapa?</li> </ul>
			<p>2. Materi yang disajikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah menurut siswa materi yang disajikan oleh guru di kelas sudah baik?</li> <li>• Apakah siswa dapat memahami dengan baik materi yang disajikan oleh guru di sekolah?</li> </ul>
			<p>3. Praktek</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara guru anda memberikan tugas praktek di sekolah?</li> </ul>
			<p>4. Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas seperti apa yang sering diberikan oleh guru anda di sekolah?</li> </ul>

			5. Persyaratan yang ditetapkan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"><li>• persyaratan apa saja yang sudah ditetapkan di sekolah?</li></ul>
--	--	--	---	--

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Siswa/siswi di SMA N 1 Rejang Lebong**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar di sekolah?	Menurut saya, guru terlalu menekan murid. Hanya masalah kecil menjadi besar. Ini sekolah janganlah terlalu berlebihan terutama untuk wakil kesiswaan. Jangan resek!
2	Bagaimana sikap guru anda saat mengajar di kelas?	Tidak adil. Ada sebagian guru Yang bersikap tidak adil hanya karena murid tersebut nakal dimata guru.
3	Apakah metode mengajar yang diberikan guru di sekolah dapat diterima oleh siswa?	Hanya sebagian saja.
4	Apa yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas?	mencoba untuk mengerti
5	Apakah kamu pernah tidak memperhatikan, seperti sibuk main HP, ngobrol dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, tidur dalam kelas dan lain sebagainya ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas kamu?	Pernah namun itu masi batas wajar, karena murid melakukan hal tersebut ada alasan tertentu.
6	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok sebelumnya?	Pernah. Karena disinilah murid bisa belajar berkomunikasi.
7	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok?	
8	Apa pesan dan kesan anda selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?	pesan saya disaat bimbingan kelompok. Murid murid seharusnya belajar bersosialisasi, bergaul atau sebagainya jangan cuman saat belajar melakukan bimbingan kelompok. Kemudian pesan kami sebagai murid kami tidak bisa dikekangdan tidak bisa dipaksakan untuk bisa segala mata pelajaran karena guru hanya bisa satu mata pelajaran. Mengapa kami harus bisa semuanya?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Siswa/siswi di SMA N 1 Rejang Lebong**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar di sekolah?	Pandangan saya terhadap guru kurang baik karena menekankan kami untuk bisa diseluruh mata pelajaran. Jika kami tidak bisa. Sedangkan guru hanya mengajar satu mata pelajaran dan siswa juga hanya ada beberapa Mapel yang bisa mereka terima.
2	Bagaimana sikap guru anda saat mengajar di kelas?	Sangat membosankan karena tidak sesuai dengan kriteria belajar siswa yang modern.
3	Apakah metode mengajar yang diberikan guru di sekolah dapat diterima oleh siswa?	Tidak semuanya. Karena murid akan menerima pelajaran yang dikuasainya masing-masing.
4	Apa yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas?	Ketika guru menjelaskan merasa seperti berdongeng sehingga membuat para murid mengantuk.
5	Apakah kamu pernah tidak memperhatikan, seperti sibuk main HP, ngobrol dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, tidur dalam kelas dan lain sebagainya ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas kamu?	Kami pernah tidak memperhatikannya karena guru sangat membosankan sehingga kami tertidur, main HP di kelas keluar masuk kelas dll.
6	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok sebelumnya?	Pernah. Karena kami bisa bertukar pendapat dan mengeluarkan pendapat masing-masing.
7	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok?	Senang, karena dapat mengelurkan pendapat saya.
8	Apa pesan dan kesan anda selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?	

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Siswa/siswi di SMA N 1 Rejang Lebong**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar di sekolah?	Tergantung bagaimana atau siapa yang mengajar di kelas karena setiap guru berbeda.
2	Bagaimana sikap guru anda saat mengajar di kelas?	Tergantung gurunya sih, ada guru yang benar-benar mau mengajar dan ada juga guru yang tidak semangat mengajar.
3	Apakah metode mengajar yang diberikan guru di sekolah dapat diterima oleh siswa?	Menurut saya sendiri belum begitu efektif karena kita tau sendiri system/metode pendidikan di Indonesia belum efektif.
4	Apa yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas?	Tergantung bagaimana sikap guru selama pelajaran berlangsung.
5	Apakah kamu pernah tidak memperhatikan, seperti sibuk main HP, ngobrol dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, tidur dalam kelas dan lain sebagainya ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas kamu?	Pernah. Karena sejatinya tidak ada manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan.
6	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok sebelumnya?	Pernah.
7	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok?	Saya lebih berani tampil kedepan.
8	Apa pesan dan kesan anda selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?	Pesan : harus siap tampil kedepan. kesan : sangat menyemangatkan dan mendapatkan pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan bertambah.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Siswa/siswi di SMA N 1 Rejang Lebong**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar di sekolah?	Tergantung kepada guru yang mengajar di kelas.
2	Bagaimana sikap guru anda saat mengajar di kelas?	Baik. Ketika mengajar di kelas tetapi ketika ada 1 murid bermasalah 1 kelas pun kena juga tapi itu juga baik untuk yang lain supaya tidak melanggar.
3	Apakah metode mengajar yang diberikan guru di sekolah dapat diterima oleh siswa?	Bisa diterima. Tetapi ada beberapa guru yang mengajar menggunakan infokus dan menjelaskannya cepat, dan siswa ada yang paham ada yang tidak.
4	Apa yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas?	Mendengarkan dan mengobrol dengan teman sebangku ketika bosan dan tidak paham-paham.
5	Apakah kamu pernah tidak memperhatikan, seperti sibuk main HP, ngobrol dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, tidur dalam kelas dan lain sebagainya ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas kamu?	Pernah.
6	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok sebelumnya?	Iya pernah.
7	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok?	Sangat menyenangkan dan dapat sambil bermain dan bertukar pendapat.
8	Apa pesan dan kesan anda selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?	

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Siswa/siswi di SMA N 1 Rejang Lebong**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar di sekolah?	Menurut sudut pandangan saya sendiri guru yang mengajar di kelas sudah cukup baik karena mayoritas guru di Smansa menyenangkan dan mudah didapat.
2	Bagaimana sikap guru anda saat mengajar di kelas?	Ada sebagian guru yang membosankan dan yang dia ajari tidak dapat diterima (tidak masuk ke otak) dan juga ada sebagian guru yang menyenangkan dan mudah didapat dan masuk otak.
3	Apakah metode mengajar yang diberikan guru di sekolah dapat diterima oleh siswa?	Sebagian metode yang diterapkan guru itu membosankan dan tidak dapat diterima dan sebaliknya ada yang dapat diterima dan tidak membosankan.
4	Apa yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas?	Mengamati
5	Apakah kamu pernah tidak memperhatikan, seperti sibuk main HP, ngobrol dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, tidur dalam kelas dan lain sebagainya ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas kamu?	Pernah. Mengobrol dengan teman sebangku.
6	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok sebelumnya?	Sering karena kami one us membuat kelompok belajar unruk menambah wawasan, pendidikan kami dan saling tukar pikiran.
7	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok?	Merasa lebih aktif, inovatif, dan kreatif dan lebih berani mengeluarkan pendapat public speaking saya juga meningkat.
8	Apa pesan dan kesan anda selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?	Merasa senang dan merasa lebih bisa serta harus lebih bisa dan menguasai prestasi yang lebih tinggi.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Wali Kelas di SMA N 1 Rejang Lebong**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jenis-jenis sikap belajar seperti apakah yang biasa dilakukan oleh anak-anak tersebut?	Dalam KBM di kelas, ada beberapa siswa-siswa tertentu yang kurang memperhatikan, cuek dan bahkan malas terutama siswa yang duduk dibagian belakang.
2	Apakah benar ada beberapa siswa Bapak/Ibu yang sikap belajarnya kurang baik?	Benar, semangat belajar siswa terkadang ada nak turunnya. Kadang semangat kadang juga tidak tapi ada beberapa siswa yang secara kontinu belajarnya kurang baik.
3	Apa faktor penyebab anak-anak menunjukkan sikap belajar yang kurang baik?	Faktor utama dalam dirinya sendiri (terutama IQ) ada beberapa siswa yang memang lemah atau kurang dalam menerima pelajaran.
4	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan Setelah melihat dan mengetahui sikap belajar siswa yang kurang baik?	Dengan merujuk tutor (ada siswa yang menguasai belajar). Tutor bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa-siswa yang kurang baik kemudian dipanggil dan dinasehati, diperhatikan secara khusus sampai ada perubahan.
5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Guru BK ketika ada masalah tentang siswa, apakah penyelesaiannya yang dilakukan sudah baik atau sebaliknya?	Penanganan sudah baik, mungkin perlu dikembangkan lagi dan lebih cepat lagi untuk penanganannya, tidak menunda samapi jangka waktu yang lama.

## PEDOMAN WAWANCARA

### Dengan Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengidentifikasi sikap belajar yang dilakukan oleh siswa di kelas?	Karena kami tidak masuk kelas, cara kami mengidentifikasinya dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran, wali kelas dan anak sendiri yang datang ke guru BK.
2	Menurut pengamatan Bapak/Ibu siapa saja siswa dikelas yang sikap belajarnya yang kurang baik?	yang banyak melamun, yang tidak fokus, yang lapar ketika jam pelajaran sedang dalam keadaan belajar.
3	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengetahui bahwa ada sikap belajar siswa yang kurang baik?	Dipanggil oleh wali kelas, diberikan motivasi, seandainya masih maka guru BK akan melakukan pembinaan sampai anak semangat untuk belajar kembali.
4	Apakah Guru BK sudah pernah melaksanakan bimbingan kelompok?	Sudah pernah, dengan memanfaatkan jam pelajaran yang tidak ada gurunya (jam kosong).
5	Apa alasan guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok?	Karena terdapat tujuan yang ingin dicapai dan karena siswa di sekolah masih banyak yang bermasalah dan perlu bimbingan dan binaan.
6	Bagaimana perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	Ya, mempersiapkan segala hal mulai dari tempat dan waktu, topik yang ingin dibahas, siswa yang akan dijadikan anggota kelompok serta tahap-tahapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan bimbingan.
7	Tahapan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	4 tahapan sesuai dengan prosedur. Ada tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.
5	Kapan biasanya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan?	Karena guru BK tidak diberikan jam mengajar. Maka kami melaksanakannya di jam pelajaran

		yang tidak ada gurunya (jam kosong).
6	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	Karena tidak ada jam masuk kelas susah untuk mencari anak untuk melaksanakan bimbingan kelompok.

**NAMA-NAMA SISWA YANG MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN**

**KELOMPOK KELAS XI IPS 3 SMA N 1 REJANG LEBONG**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Muhammad Ragha Ramadhan	Laki-laki
2	Muhammad Rendu McLaren	Laki-laki
3	Reza Fadilah	Perempuan
4	Satrio Idarki Putra	Laki-laki
5	Tio Danuarta Pratama	Perempuan
6	Adelia Ananda Putri	Perempuan
7	Dwi Syahfitri	Perempuan
8	Anes Fitria	Laki-laki
9	Muftia Afifah Salsabila H	Perempuan
10	Pria Sajena	Laki-laki

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rokma Nurca  
 NIM : 15161015  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Bimbingan dan Konseling Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. Ramad Hidayat, M. Ag., M. Pd  
 PEMBIMBING II : Nofriah, M. Ed  
 JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sifat Besar: Siswa Di Smp Negeri 1 Rengas Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menuliskan skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

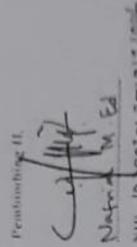
NAMA : Rokma Nurca  
 NIM : 15161015  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Bimbingan dan Konseling Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. Ramad Hidayat, M. Ag., M. Pd  
 PEMBIMBING II : Nofriah, M. Ed  
 JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sifat Besar: Siswa Di Smp Negeri 1 Rengas Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CARIKI.

Pembimbing I,

  
 Dr. Ramad Hidayat, M. Ag., M. Pd  
 NIP. 197112111999031004

Pembimbing II,

  
 Nofriah, M. Ed  
 NIP. 191903012009121006



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila

Kelas : XI

Jurusan : IPS

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Rohma Yunita**

NIM : 15641015

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tematik sikap belajar siswa di SMA N 1 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019  
Siswa SMA N 1 RL



.....

# DOKUMENTASI

Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Rejang Lebong

REKAM JEKALAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

KELAS XI (SEBELAS) IPS

No	NAMA KEGIATAN	MIDANG BERSAMA					BULAN																											
		P	S	K	KS	BA	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MAY				JUN							
<b>I. PERENCANAAN</b>																																		
A. Penyusunan Program																																		
B. Penyiapan Fasilitas																																		
C. Komunikasi Program																																		
<b>II. PELAKSANAAN PROGRAM</b>																																		
A. Layanan Orientasi																																		
* Bimbingan Peta 17+																																		
B. Layanan Informasi																																		
* Makalah Belajar																																		
* Penjurug dan Gaya Belajar																																		
* Ayo, belajarlah waktumu																																		
* Ayo Belajar Berkes																																		
* Buku Pengantar																																		
* Pengantar Remaja																																		
* Kemampuan Belajar																																		
* Diakses Kemampuan Remaja																																		
* Lembari Manual Belajar Masyarakat																																		
* Bungkai dan Berbagi Pencil																																		
* Memento Remaja																																		
* Remaja Adu Kurang																																		
* Remaja Mandiri																																		
C. Layanan Penempatan dan Penyaluran																																		
* Integritas Pribadi Diri (berhubungan dengan)																																		
* Penempatan Pribadi																																		
* Balok di Kalor																																		
D. Layanan Pengantar Ketenagakerjaan																																		
* Mengambil Keputusan																																		
E. Layanan Konseling Perencanaan																																		

<b>F. Layanan Konseling Kelompok</b>																													
* Kelompok Tegas																													
* Kelompok Bebas																													
G. Konseling Kelompok																													
H. Layanan Konsultasi																													
I. Layanan Mediasi																													
<b>III. KEGIATAN PENDUKUNG</b>																													
A. Himpunan Duta																													
B. Konferensi Kasus																													
C. Aplikasi Instrumentasi																													
D. Kunjungan Rumah																													
E. Arah Tangan Kasus																													
F. Tampilan Kepustakaan																													
<b>IV. PENUTUP</b>																													
A. Laporan																													
B. Evaluasi																													
C. Tindak Lanjut																													

Semester : > Terwujud  
# Insidental

Mengabdi  
Keguruan Sekolah

SMA NEGERI  
CURUP

Curup, Juli 2017  
Guru Pembimbing  
*(Signature)*  
Maria Ulfah, S.P

## Program Layanan Bimbingan Kelompok di SMA N 1 Rejang Lebong



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) 003**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Cemp  
Mata Pelajaran : Bimbingan dan Konseling  
Kelas / Semester : XI / II

Judul Layanan	Bimbingan dan Konseling
Jenis Layanan	Individual, Kelompok, Kolektif
Bidang Bimbingan	Prisial dan Sosial
Fungsi Layanan	Pencegahan
Target Layanan	Siswa mampu berfikir dan beresap positif dalam kegiatan belajar mengajar, mampu menghidari prasangka/rumor negatif agar tidak terjadi kesalah pahaman serta mampu melaksanakan beresap beretidak secara positif.
Hasil yang Ingin Dicapai	Siswa mampu beresap dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi, kecerdasan yang dimilikinya sehingga berhasil dalam kehidupannya Siswa SMA Kelas XI
Sasaran Kegiatan	Berfikir dan beresap positif
Materi Layanan	a. Prasangka / pikiran negative b. Berfikir positif c. Beresap dan beretidak positif
Tempa Penyelenggaraan	Kuang, kelas / sarana-prasarana sekolah / ruang bimbingan / lingkungan sekolah / dan lain-lain (menyesuaikan)
Waktu	2 x Pertemuan
Semester	2 / Ganjil
Penyelenggara Layanan	Guru Bimbingan
Alat dan Perengkapan	Data Inventaris Sekolah dan Sarana-prasarana / struktur organisasi sekolah / dan lain-lain (menyesuaikan)
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	a. Evaluasi diri / mengisi lembar kerja / latihan / isian yang ada di buku bimbingan dan konseling b. Pendampingan secara umum dan melakukan salah satu atau lebih dari jenis layanan (menyesuaikan)

Cemp, Juli 2019  
Guru Bimbingan,  
*(Signature)*

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
*(Signature)*

**H.NAHDYATI HIKMIL, M.Pd**  
NIP. 19601010 198405 1 0013

**MARIA ULFAH, S.Pd, I**

Wawancara Dengan Guru BK di SMA N 1 Rejang Lebong





Wawancara dengan Siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Rejang Lebong





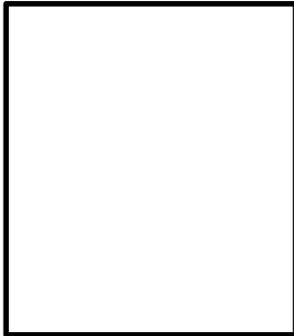


Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok





## *PROFIL PENULIS*



*Penulis skripsi berjudul "pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan Kelompok dengan tematik sikap belajar siswa di SMA N 1 Rejang Lebong" adalah Rohma Yunita. Penulis lahir di Kabupaten Empat Lawang Kecamatan Tebing Tinggi Kelurahan Tanjung Makmur, bertepatan pada hari Senin, 04 Maret 1996.*

*Penulis anak ketiga dari enam saudara dari pasangan suami istri yaitu Bapak Jafri dan Ibu Faiza serta saudara-saudaranya yang bernama Rohma Yani (Alm), Jhoni Saputra (Alm), Muhammad Fitra (Alm), Yuki Fitriani dan M. Lekat Al-Kabfi.*

*Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007/2008 di SD Negeri 06 Tebing Tinggi. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tebing Tinggi dan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Lubuk Linggau dan lulus pada tahun 2014 penulis.*

*Pada tahun 2015, penulis melanjutkan kembali pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri Islam tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup, Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan penulis pun menyelesaikan pendidikannya/kuliah strata satu (S.1) pada tahun 2019.*



